

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Desain interior kantor berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung produktivitas kerja, tetapi juga memastikan kenyamanan fisik dan emosional, serta memperkaya pengalaman pengguna, baik bagi pegawai maupun klien yang berkunjung. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hameed dan Amjad (2009), desain kantor memiliki dampak positif terhadap peningkatan produktivitas pegawai. Dalam ruang multifungsi seperti kantor bank, desain interior harus mencakup efisiensi tata ruang, aksesibilitas universal bagi penyandang disabilitas ataupun kelompok lain, serta kenyamanan psikologis melalui elemen warna dan pencahayaan.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang lebih dikenal dengan BTN, adalah salah satu bank BUMN yang memiliki peran penting dalam pembiayaan sektor perumahan di Indonesia. Selain itu, BTN juga menyediakan berbagai layanan seperti tabungan, deposito, kredit usaha, pembayaran tagihan, dan transaksi perbankan digital melalui aplikasi *mobile banking* dan *internet banking*. Sebagai lembaga yang berfokus pada pelayanan nasabah, kantor perbankan menyadari pentingnya menciptakan lingkungan yang tidak hanya fungsional tetapi juga nyaman dan menarik. Area pelayanan yang dirancang nyaman dapat memberikan perasaan puas pada nasabah dan menjadi umpan balik positif bagi perusahaan (Asyah, Titihan, Widyanesti, 2024). Saat ini, desain interior kantor semakin mengarah pada konsep yang mengintegrasikan *brand identity* perusahaan dengan kebutuhan penggunaannya, termasuk pegawai dan nasabah. Identitas merek merupakan elemen krusial yang dapat membangun keterikatan emosional dengan klien, sehingga dapat menciptakan loyalitas dan daya tarik yang berkelanjutan (Kurniawan, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, desain interior kantor di berbagai sektor, termasuk perbankan, beralih menuju penggunaan elemen-elemen alami, pencahayaan yang optimal, serta material ramah lingkungan yang mendukung prinsip keberlanjutan. Selain itu, tren desain multifungsi yang menggabungkan ruang kerja dan area pelayanan nasabah semakin populer, seiring dengan kebutuhan fleksibilitas dan efisiensi dalam memberikan layanan proaktif. Desain kantor yang mendukung produktivitas karyawan melalui kenyamanan dan penciptaan ruang yang fleksibel terbukti dapat meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja

(Riaz et al., 2017).

Pada desain interior kantor, permasalahan yang sering muncul adalah tata letak yang kurang ergonomis, ruang yang cenderung sempit, pencahayaan yang tidak optimal, serta kurangnya peredam suara di ruangan dengan tingkat mobilitas tinggi. Desain yang tidak fleksibel juga dapat mempersulit penyesuaian ruang. Selain itu, kurangnya implementasi *brand identity* pada elemen interior menjadikan kantor terasa kurang inspiratif dan tidak mencerminkan nilai serta karakter perusahaan. Permasalahan yang terdapat pada objek perancangan berupa kurangnya implementasi *brand identity* terhadap interior kantor, pemanfaatan tata letak ruang yang kurang efisien, serta aksesibilitas bagi difabel masih perlu ditingkatkan.

Selain memperhatikan tren dan fenomena desain, penting pula memperhitungkan kebutuhan masyarakat dan komunitas sekitar. Mengingat beragamnya demografi di sekitar kantor, penting bagi desainer interior untuk memasukan elemen-elemen yang mendukung aksesibilitas universal dan inklusivitas. Salah satu kebutuhan yang semakin mendesak adalah penyediaan ruang yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas, lansia, dan kelompok rentan lainnya. Dalam Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 5 Tahun 2016, Kementerian PUPR menekankan bahwa desain yang inklusif tidak hanya melibatkan elemen fisik seperti *ramp* dan pintu otomatis, tetapi juga mencakup aspek psikologis yang memberikan kenyamanan bagi penggunaanya. Dengan demikian, desain interior kantor BTN perlu disesuaikan dengan peraturan tersebut agar dapat memberikan kenyamanan yang optimal bagi semua lapisan masyarakat.

Dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, serta mendukung produktivitas pegawai, terdapat beberapa peraturan yang dapat dijadikan acuan. Seperti standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang mengatur aspek ergonomi, pencahayaan, ventilasi, ataupun tata letak ruang guna meminimalisir risiko kecelakaan dan gangguan kesehatan. Selain itu, pemerintah juga mendorong perusahaan untuk mencerminkan nilai budaya kerja dalam tata ruang kantor guna meningkatkan kesejahteraan dan efektivitas kerja. Berdasarkan kebijakan yang ada, diharapkan interior kantor tidak hanya estetik, tetapi juga sesuai dengan standar K3 dan keberlanjutan.

Lokasi *site* dari objek perancangan ulang berada di Jalan Jawa No.7, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat. Permasalahan yang

ditemukan berdasarkan observasi lapangan yaitu tata letak ruang yang kurang terorganisir menciptakan kesan sempit dan berantakan, sehingga mengurangi kenyamanan sirkulasi bagi pegawai maupun nasabah. Selain itu, desain antar ruang yang tidak memperhatikan kebutuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, seperti kurangnya jalur landai atau toilet ramah difabel menjadi hambatan besar bagi terciptanya lingkungan yang inklusif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, perancangan ulang didasarkan pada peran BTN yang strategis dalam melayani masyarakat di salah satu kota besar Indonesia dengan kebutuhan layanan perbankan yang tinggi. Permasalahan desain yang ditemukan menunjukkan kebutuhan mendesak untuk perbaikan agar kantor cabang ini dapat memberikan layanan yang lebih efisien, inklusif, dan nyaman. Dengan pendekatan *brand identity*, perancangan ulang interior kantor ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas layanan di kantor cabang BTN Bandung tetapi juga menjadi model yang dapat diterapkan di kantor cabang BTN lainnya.

1.2. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, berikut adalah identifikasi permasalahan yang ditemukan, yaitu:

1. Permasalahan pada Objek *Redesign*

- Kurangnya implementasi *brand identity* perusahaan yang baru terhadap interior kantor, sehingga menciptakan kesenjangan antara pesan yang ingin disampaikan perusahaan dan persepsi pegawai serta nasabah.
- Sistem pelayanan konvensional yang masih diterapkan menyebabkan proses pelayanan menjadi kurang efisien, sehingga berisiko menciptakan antrean yang panjang.
- Penempatan furnitur yang kurang terencana mengakibatkan pemanfaatan ruang menjadi tidak efisien. Beberapa lemari penyimpanan dokumen dan peralatan kerja diletakan secara tersebar tanpa adanya sistem penyimpanan terpusat, sehingga menimbulkan kekacauan yang membatasi ruang gerak. Selain itu, desain yang kaku dan tidak disesuaikan dengan jumlah serta kebutuhan pegawai menjadikan ruang terasa sesak dan kurang adaptif terhadap perubahan.
- Pada beberapa ruang dan area, fasilitas yang menunjang desain inklusif

cenderung kurang optimal. Tidak terdapat *ramp* atau jalur landai pada kedua area *entrance* yang terdapat pada bangunan. Selain itu, toilet pada bangunan ini tidak memiliki *handrail* sehingga menyulitkan pengguna dengan keterbatasan fisik. Poin-poin tersebut bertentangan dengan standar aksesibilitas universal yang mengharuskan adanya elemen pendukung untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan semua pengguna.

- Ukuran *signage* dan *wayfinding* terlalu kecil sehingga menyebabkan kesulitan menemukan lokasi ruangan tertentu dan penempatan *signage* atau *wayfinding* kurang strategis, seperti ditempatkan di lokasi yang tidak terlihat atau pada ketinggian yang sulit dijangkau oleh pandangan.

2. Permasalahan pada Objek Studi Banding, BTN Kantor Cabang Cimahi dan BTN Kantor Cabang Ciputat

- Kedua objek studi banding menunjukkan kemiripan dalam hal organisasi ruang. Kantor cabang Cimahi memiliki keterbatasan luas, terutama di lantai 2 yang memiliki *void*. Kehadiran *void* mengurangi area lantai yang dapat dimanfaatkan dan sirkulasi terasa lebih sempit, khususnya di area sekitar *void* dengan ruang gerak yang terbatas. Sementara itu, tata ruang di kantor cabang Ciputat kurang terkoordinasi dengan baik sehingga menghambat kelancaran aktivitas dan komunikasi antar bagian.
- Kedua kantor cabang menerapkan sistem kubikel sehingga pembagian area kerja terstruktur. Namun, terdapat permasalahan terkait sirkulasi akibat ukuran ruang yang kurang sesuai dengan jumlah pengguna. Mesin printer yang tidak diletakan di lokasi terpusat juga mempersempit akses sirkulasi di dalam ruangan. Selain itu, minimnya kabinet dokumen mengakibatkan arsip tidak tersimpan dengan rapi.
- *Signage* dan *wayfinding* yang terdapat di kedua objek studi banding memiliki ukuran yang terlalu kecil sehingga menyebabkan kesulitan menemukan lokasi ruangan tertentu. Penempatan *signage* dan *wayfinding* kurang strategis, seperti ditempatkan di lokasi yang tidak terlihat atau pada ketinggian yang sulit dijangkau oleh pandangan.

1.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, berikut adalah usulan rumusan permasalahan dalam bentuk pertanyaan:

1. Bagaimana cara mengimplementasikan *brand identity* secara efektif ke dalam perancangan, sehingga menciptakan lingkungan yang mencerminkan nilai-nilai, visi, dan karakter perusahaan, sekaligus mendukung produktivitas dan kenyamanan pegawai serta nasabah?
2. Bagaimana tata letak furnitur dapat dioptimalkan untuk menciptakan ruang kerja yang efisien dan fleksibel, serta mengurangi kepadatan yang menghambat pergerakan?
3. Bagaimana mengimplementasikan konsep *Hybrid Branch* agar mampu mengintegrasikan layanan fisik dan digital secara optimal?
4. Bagaimana desain *signage* dan *wayfinding* dapat disusun agar lebih efektif dan mudah diakses, dengan memperhatikan ukuran, penempatan, dan visibilitas yang strategis untuk memudahkan navigasi di seluruh area bangunan?

1.4. TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Perancangan ulang interior kantor BTN Kantor Cabang Bandung dengan pendekatan *brand identity* memiliki tujuan utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya fungsional, tetapi juga mampu merepresentasikan nilai-nilai dan karakteristik merek perusahaan secara visual dan atmosferik. Dengan menghadirkan elemen-elemen desain yang mencerminkan identitas BTN, seperti warna khas, logo, dan motif yang relevan, diharapkan ruang kerja dapat memperkuat citra perusahaan di mata nasabah dan pegawai. Selain itu, pendekatan ini bertujuan untuk membangun suasana ruang yang mendukung produktivitas, meningkatkan kenyamanan, serta menciptakan pengalaman yang konsisten dan berkesan bagi semua pengguna, baik internal maupun eksternal. Integrasi *brand identity* dalam desain interior juga diharapkan dapat menciptakan kohesi antara nilai perusahaan dan lingkungan fisik yang mendukung operasional sehari-hari. Adapun sasaran yang ingin dicapai dari perancangan ulang ini, yaitu:

- a. Mengintegrasikan elemen visual BTN pada elemen interior untuk memperkuat

identitas;

- b. Mendesain area tunggu dan area pelayanan yang fungsional, nyaman, dan estetik sehingga memberikan pengalaman positif bagi nasabah;
- c. Mendesain tata letak ruang yang mendukung alur kerja efisien dengan mengoptimalkan pengaturan zona kerja, ruang penyimpanan, dan jalur pergerakan;
- d. Merancang setiap elemen desain interior mendukung aksesibilitas bagi semua pengguna, atau sesuai dengan standar desain universal;
- e. Mendesain *signage* dan *wayfinding* dengan memadukan elemen visual BTN sehingga menarik secara visual dan mempermudah navigasi pengguna ruang.

1.5. BATASAN PERANCANGAN

Batasan perancangan ditetapkan sehingga pembahasan hanya berfokus pada perancangan BTN Kantor Cabang Bandung. Batasan perancangan meliputi:

a. Data Proyek



Gambar 1. 1 Lokasi Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Bandung
Sumber: Google Maps (diakses pada Desember 2024)

Objek perancangan ulang adalah Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Bandung yang berlokasi di Jalan Jawa No.7, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Bangunan ini memiliki tipologi komersial, yaitu perkantoran.

b. Luas Bangunan

Bangunan BTN Kantor Cabang Bandung terdiri dari 5 lantai dengan total luas keseluruhan yaitu 3180,8m².

c. Batas Luas Perancangan

Batas luas perancangan adalah 800-1000m² dengan luas denah general sebesar 2000m².

Berikut merupakan tabel fasilitas yang akan dirancang:

Sifat Ruang	Area/Ruang	Jumlah Luas
Privat	• Area kerja pegawai	495,73m ²
Semi-publik	• Area penunjang • Area prioritas	88,75m ²
Publik	• Area pelayanan	404,76m ²
Service	• Toilet • Musala	51,02m ²
Total		1040,26m ²

*Tabel 1.1 Batas Luas Perancangan
Sumber: Data Penulis, 2025*

1.6. METODE PERANCANGAN

1. Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan

Metode observasi lapangan adalah teknik yang digunakan untuk memahami secara langsung kondisi fisik ruang, kebutuhan pengguna, dan konteks lingkungan proyek. Observasi lapangan dimulai dengan melakukan survei lokasi guna mencermati berbagai elemen interior, seperti tata letak ruang, struktur bangunan, pencahayaan alami dan buatan, sirkulasi udara, serta detail dekorasi yang ada. Selain itu, dilakukan analisa aktivitas pengguna, pola pergerakan, dan kebutuhan khusus berdasarkan fungsi. Melalui metode ini ditemukan permasalahan yang terdapat pada eksisting bangunan. Hasil observasi berupa data deskriptif dan data visual berupa foto-foto kondisi eksisting bangunan.

b. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung pengguna bangunan mengenai kebutuhan, preferensi, dan harapan pengguna terhadap ruang yang akan dirancang. Tahapan wawancara dimulai dengan menyusun pertanyaan yang bersifat terstruktur dan/atau terbuka, hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai fungsi ruang, kenyamanan, estetika, serta kebutuhan fungsional

lainnya. Selain itu, dari hasil wawancara juga diperoleh permasalahan yang terdapat pada eksisting dan dapat menghadirkan solusi dari permasalahan yang ada.

c. Studi Banding dan Studi Preseden

Studi banding melibatkan perbandingan beberapa objek setara untuk menganalisis kelebihan, kekurangan, dan solusi desain yang diterapkan. Sedangkan, studi preseden dilakukan untuk mempelajari proyek desain interior yang berhasil untuk mengidentifikasi prinsip desain yang dapat diterapkan. Kedua metode ini memberikan referensi praktis dan teoritis yang memperkaya proses desain, membantu menciptakan ruang yang fungsional, estetik, dan sesuai kebutuhan pengguna. Objek studi banding dan studi preseden, meliputi:

- Nama Tempat : Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Ciputat
Alamat : Jalan Dewi Sartika Cipayung No.21, Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15411
- Nama Tempat : Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Cimahi
Alamat : Jalan Jend. H. Amir Machmud No.475, Karangmekar, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40526
- Nama Tempat : Silicon Valley Bank, New York
Alamat : 11 W 42nd St, New York, NY 10036, United States
- Nama Tempat : Plaza Mandiri, Jakarta
Alamat : Jalan Jend. Gatot Subroto, Kav. 36-38, Jakarta 12190

d. Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk memperoleh informasi dan referensi dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan desain interior, seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian. Proses dimulai dengan menentukan topik atau masalah yang akan

diteliti, seperti tren desain terkini, teori ruang, atau metode desain tertentu. Setelah itu, mencari literatur yang relevan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam dan memperkaya konsep desain yang akan dikembangkan. Hasil dari studi literatur memberikan dasar teori yang kuat dan referensi praktis yang membantu menciptakan konsep desain yang lebih matang, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna serta perkembangan terkini dalam dunia desain interior.

2. Analisis Data

Melalui data yang telah diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan studi banding, diketahui kondisi eksisting bangunan, aktivitas pengguna, serta permasalahan yang terdapat pada eksisting. Hasil wawancara diperoleh data berupa pendapat, pengalaman, dan persepsi pengguna terhadap kondisi eksisting. Observasi lapangan memberikan data faktual mengenai kondisi nyata dan pola aktivitas pengguna. Data perolehan dari studi banding menghasilkan data perbandingan kondisi eksisting untuk mengidentifikasi keunggulan dan aspek yang dapat diadaptasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa aspek interior perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Sintesis Data

Sintesis data dilakukan dengan mengintegrasikan temuan pada saat observasi lapangan, pelaksanaan wawancara, serta studi banding. Gambaran faktual mengenai tata letak ruang, pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, serta aktivitas pengguna diperoleh dari observasi lapangan. Data tersebut diperkaya dengan wawancara dengan pertanyaan terstruktur yang memberikan informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta kebutuhan pengguna ruang. Studi banding dengan objek lain yang setara memungkinkan identifikasi keunggulan dan kekurangan yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan desain.

4. Pengembangan Desain

Pengembangan desain merupakan tahap akhir dari perancangan BTN Kantor Cabang Bandung dengan menganalisis data yang diperoleh dari proses pengumpulan data,

yang nantinya akan diimplementasikan ke dalam perancangan.

1.7. MANFAAT PERANCANGAN

1. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas

a. Meningkatkan Kepercayaan dan Citra Positif

Desain interior yang mencerminkan identitas BTN dapat memperkuat citra profesional dan terpercaya di mata masyarakat, meningkatkan rasa aman dan percaya nasabah dalam menggunakan layanan bank yang disediakan oleh BTN.

b. Menciptakan Lingkungan yang Nyaman dan Ramah

Mengintegrasikan pendekatan *brand identity* terhadap elemen interior akan menjadikan kantor lebih nyaman dan fungsional, sehingga akan memberikan pengalaman positif bagi nasabah selama menggunakan layanan, meningkatkan kepuasan, dan meningkatkan loyalitas nasabah.

c. Memperbaiki Aksesibilitas dan Efisiensi Layanan

Perancangan interior yang memperhatikan ergonomi dan responsif terhadap kebutuhan pengguna akan membantu menciptakan ruang yang lebih mudah diakses, serta memungkinkan pelayanan yang lebih cepat dan efisien bagi nasabah.

d. Menjadi Contoh Desain yang Berorientasi pada Kebutuhan Pengguna

Hasil akhir perancangan diharapkan dapat menjadi contoh tentang bagaimana desain interior yang memperhatikan identitas merek dan kebutuhan pengguna dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan.

e. Mendukung Pembangunan Ekonomi Lokal

Dengan melakukan perancangan ulang dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan interaksi ekonomi, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

2. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

a. Peluang Kolaborasi Akademik dan Praktis

b. Perancangan ulang yang profesional dan berbasis *brand identity* dapat membuka peluang kolaborasi antara Telkom University dan BTN, terutama dalam hal pengembangan riset, inovasi desain, serta program magang atau pelatihan bagi

mahasiswa.

c. Peningkatan Reputasi sebagai Institusi yang Mendukung Profesionalisme

Dengan melakukan perancangan ulang, Telkom University dapat menunjukkan peran aktif dalam dunia industri, serta dapat meningkatkan reputasi sebagai institusi yang berkontribusi pada penerapan desain dan/atau teori bisnis yang relevan.

d. Penyediaan Studi Kasus yang Relevan bagi Mahasiswa

Perancangan interior dengan menggunakan pendekatan *brand identity* dapat menjadi contoh praktis bagi mahasiswa desain interior, sehingga memberikan pemahaman langsung tentang bagaimana konsep *branding* diterapkan dalam desain ruang komersial.

e. Peningkatan Jaringan Kerja dan Kerja Sama dengan Industri

Membuka peluang bagi Telkom University untuk memperluas jaringan kerja dengan industri, yang bermanfaat untuk pengembangan program akademik dan kegiatan mahasiswa.

f. Menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Desain

Telkom University dapat memanfaatkan hasil perancangan ulang interior sebagai referensi untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang desain ruang berbasis identitas merek, serta menjadikannya titik fokus dalam pengajaran dan penelitian terkait tren desain terkini.

3. Manfaat bagi Keilmuan Interior

a. Pengembangan Konsep Desain Berbasis *Brand Identity*

Perancangan interior dengan pendekatan *brand identity* memberikan kontribusi dalam mengembangkan konsep desain yang mengintegrasikan elemen visual merek ke dalam ruang, yang dapat memperkaya pemahaman tentang hubungan antara desain dan identitas perusahaan.

b. Inovasi dalam Penggunaan Material dan Elemen Estetika

Proyek ini dapat memperkenalkan inovasi dalam pemilihan material, warna, dan elemen desain lainnya yang sesuai dengan citra merek, memperkaya pengetahuan tentang bagaimana material dapat mendukung komunikasi merek dalam ruang interior.

c. Peningkatan Pemahaman tentang Desain Fungsional dan Estetis

Proses perancangan interior menunjukkan pentingnya keseimbangan antara aspek fungsional dan estetis dalam desain ruang komersial, memberikan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana menciptakan ruang yang nyaman dan efisien sambil tetap mengedepankan identitas merek.

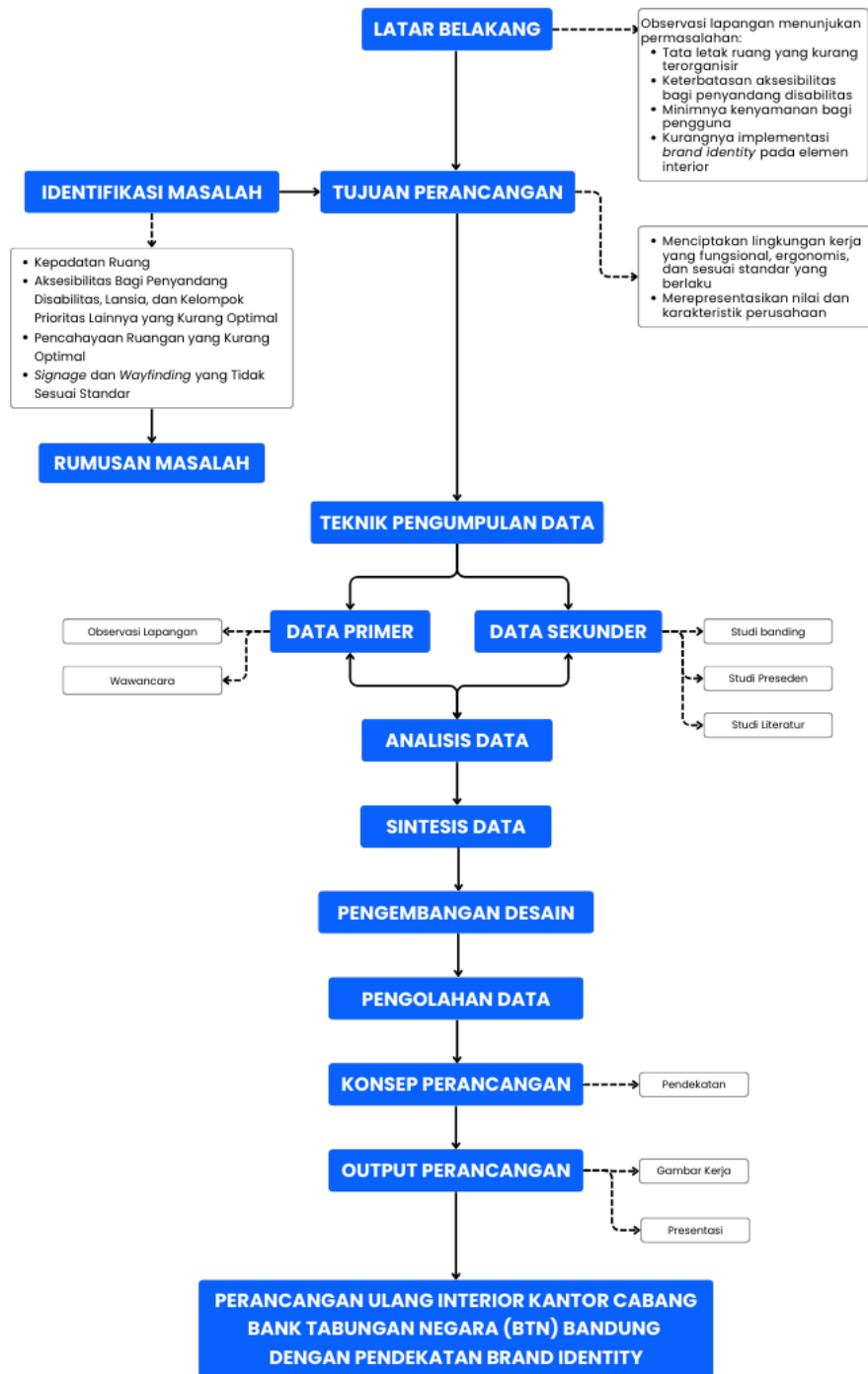
d. Studi Kasus untuk Pengajaran dan Penelitian Desain Interior

Hasil akhir perancangan dapat dijadikan studi kasus untuk pendidikan dan penelitian di bidang desain interior, memberikan contoh nyata dari penerapan teori desain dalam lingkungan komersial dan pengaruhnya terhadap pengalaman pengguna dan persepsi merek.

e. Peningkatan Keterampilan dalam Desain Ruang Komersial

Dengan berfokus pada penerapan *brand identity*, proyek ini dapat meningkatkan keterampilan desainer interior dalam merancang ruang komersial yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung tujuan bisnis dan memperkuat citra merek perusahaan.

1.8. KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir
Sumber: Data Penulis, 2024

1.9. PEMBABAN LAPORAN TUGAS AKHIR

• BAB 1 PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang permasalahan yang melandasi topik perancangan,

rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari proyek yang dirancang. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai alasan dan pentingnya perancangan yang dilakukan, sehingga terdapat gambaran mengenai proyek secara keseluruhan.

- **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN**

Bab 2 membahas teori-teori relevan yang mendukung konsep perancangan, termasuk prinsip-prinsip desain, metode, dan pendekatan yang digunakan. Selain itu, bab ini mencakup ulasan terhadap referensi desain dari proyek-proyek lain yang relevan untuk dijadikan inspirasi dan acuan dalam mengembangkan solusi perancangan.

- **BAB 3 DESKRIPSI PROYEK DAN DATA ANALISIS**

Pada bab 3 terdapat informasi rinci tentang objek proyek, seperti lokasi, fungsi, dan karakteristik *site*. Pada bagian ini juga dijelaskan referensi desain yang lebih spesifik terkait perancangan, termasuk analisis kasus-kasus serupa yang memberikan panduan praktis bagi proyek yang akan dikembangkan.

- **BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN**

Bab 4 membahas inti dari laporan, yang menjelaskan tema desain yang diusung serta bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam rancangan secara detail. Bab ini menjabarkan konsep makro, konsep mikro, hingga elemen-elemen desain yang dipilih, seperti warna, material, tata ruang, serta cara elemen-elemen tersebut mencerminkan tema dan mendukung fungsi ruang.

- **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab 5 memuat hasil akhir dari proses perancangan dan evaluasi terhadap keberhasilannya dalam memenuhi tujuan yang telah dirumuskan. Bab ini juga mencantumkan saran untuk pengembangan atau implementasi lebih lanjut, baik untuk proyek yang sama di masa depan maupun untuk penelitian terkait.